

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi (Rusman, 2015). Dalam proses belajar dan pembelajaran siswa harus memiliki penguasaan pengetahuan yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran IPA Terpadu dilaksanakan dengan menggabungkan bidang kajian Fisika, Kimia, Biologi, dan Geologi (Kemendiknas dalam Wisudawati, 2013). Melalui pembelajaran IPA terpadu siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah. Selain itu siswa juga terlatih dalam menemukan berbagai konsep yang telah dipelajari secara menyeluruh, bermakna, otentik, dan aktif (Izzati, 2013).

Menurut Isnawati (2015) terdapat dua kendala dalam proses pembelajaran IPA yaitu siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan guru yang kurang efektif dalam mengajar. Hal ini disebabkan karena guru belum dapat menggunakan metode pembelajaran yang kurang bervariasi dan guru hanya menyampaikan materi menggunakan metode ceramah tanpa mengecek respon siswa secara keseluruhan (Achmad, 2016). Permasalahan seperti ini mengakibatkan pembelajaran hanya berpusat pada guru dan bersifat satu arah. Siswa yang dapat menyampaikan konsep tentang pembelajaran IPA hanya beberapa saja, dan menjadi kurang mandiri dalam proses pembelajaran, karena

siswa hanya mengandalkan teman ketika menjawab pertanyaan yang diberikan guru, hal tersebut mengakibatkan keterampilan komunikasi siswa menjadi rendah.

Komunikasi merupakan proses pernyataan antar manusia, hal yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya (Naim, 2016). Komunikasi dibagi menjadi dua yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Keterampilan komunikasi dapat mengukur kemampuan siswa melalui tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotori. Dixon (2013) menyatakan bahwa keterampilan komunikasi secara lisan pada siswa dapat dilihat dari beberapa aspek yang meliputi mendengarkan, menanggapi, berpendapat, dan bertanya, dengan aspek tersebut siswa dituntut agar lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Mengingat pentingnya siswa dituntut untuk aktif dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat.

Oleh karena itu dalam memilih metode pembelajaran harus menggunakan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mampu meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa. Metode yang sesuai yaitu metode pembelajaran *whole brain teaching*. Menurut Biffle dalam Isnawati (2015) metode *whole brain teaching* yaitu metode yang menekankan penguasaan dan ketuntasan pemahaman serta kemampuan siswa untuk mengungkapkan kembali konsep, penjelasan ataupun rumus yang disampaikan oleh guru. Konsep dasar metode ini yaitu mengajarkan prinsip belajar siswa yang dibagi menjadi tiga bagian yang meliputi visual, verbal, dan *body* atau kinestetik.

Metode pembelajaran *whole brain teaching* melibatkan siswa dalam melihat, mendengar, melakukan, berbicara, serta bersenang-senang saat proses pembelajaran berlangsung. Pada metode ini guru dituntut untuk mendapatkan perhatian siswa seutuhnya agar siswa fokus ketika proses pembelajaran berlangsung dan tidak mudah bosan. Oleh karena itu metode *whole brain teaching* dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada mata pelajaran IPA khususnya pada materi sistem pencernaan manusia. Pemilihan materi sistem pencernaan manusia dengan menggunakan metode *whole brain teaching* karena materi terdiri dari banyak teori yang harus disampaikan dan diskusikan oleh siswa mengenai kandungan nutrisi yang dibutuhkan tubuh.

Di samping itu materi juga berisi tentang bagaimana proses pencernaan berlangsung dan organ pencernaan yang berperan ketika proses pencernaan berlangsung sehingga dapat merangsang kemampuan kinestetik siswa, dan melatih siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Admadja (2013) metode *whole brain teaching* merupakan metode yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak pada anak usia dini. Sedangkan menurut Achmad (2016) metode *whole brain teaching* dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan maka dipilih judul “Implementasi Metode Pembelajaran *whole brain teaching* terhadap keterampilan Berkomunikasi Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan guru yang kurang efektif ketika mengajar.
2. Guru hanya menyampaikan materi menggunakan metode ceramah.
3. Pembelajaran hanya berpusat pada guru dan bersifat satu arah.
4. Rendahnya keterampilan komunikasi siswa

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh metode pembelajaran *whole brain teaching* terhadap keterampilan berkomunikasi siswa?
2. Bagaimana keterampilan berkomunikasi siswa setelah penerapan metode pembelajaran *whole brain teaching*?
3. Bagaimana keterlaksanaan metode pembelajaran *whole brain teaching* terhadap keterampilan berkomunikasi siswa?
4. Bagaimana respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran *whole brain teaching*?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh metode pembelajaran *whole brain teaching* terhadap keterampilan berkomunikasi siswa.
2. Mengetahui keterampilan berkomunikasi siswa setelah penerapan metode pembelajaran *whole brain teaching*

3. Mengetahui keterlaksanaan metode pembelajaran *whole brain teaching* terhadap keterampilan berkomunikasi siswa saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Mengetahui respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode *whole brain teaching*

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Menambah pengetahuan dan membantu dalam proses mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran *whole brain teaching*.
2. Mendapatkan pengalaman pembelajaran baru dan secara langsung siswa dapat berkomunikasi dan mengingat materi yang telah diajarkan guru.
3. Sebagai referensi untuk mengadakan penelitian pada bidang pendidikan.

F. Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran *whole brain teaching*.
2. Penelitian mengukur keterampilan komunikasi siswa yang meliputi bertanya, mendengar, menyampaikan informasi, cepat tanggap dan bertanggung jawab.
3. Penelitian menggunakan pelajaran IPA dengan materi KD 3.5 mengenai sistem pencernaan manusia.
4. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 4 Kamal.
5. Waktu pengambilan data ditahun ajaran 2018/2019 di kelas VIII semester 1

G. Definisi Istilah

Definisi istilah yang akan digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran *whole brain teaching* merupakan metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam hal melihat, mendengar, melakukan, berbicara serta dapat mengasah seluruh kemampuan bagian otak (Isnawati, 2015).
2. Komunikasi merupakan proses penyampaian makna dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang kepada orang lain melalui media tertentu, pertukaran makna merupakan inti dari komunikasi karena yang disampaikan bukan kata-kata melainkan arti dari kata-kata yang disampaikan (Hardjana dalam (Naim, 2016)